

**PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA
KELAS VII DALAM UPAYA PENINGKATAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA
(PTK Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Bojong Pekalongan)**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika



Disusun oleh:

RATIH DWI PRASWATI
A 410 040 077

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan yang membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Salah satu dampak dari perubahan keadaan tersebut terlihat pada upaya mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dunia pendidikan harus mampu meyakinkan bahwa SDM yang dihasilkannya akan mempunyai kompetensi yang mampu bersaing dalam era global. Oleh karena itu, program-program pendidikan yang ditawarkan harus mampu memberi bukti keterbentukan kemampuan/kompetensi yang dianggap relevan dengan era global. Mengingat peranannya yang penting tersebut, maka bidang pendidikan perlu memiliki suatu sistem pendidikan nasional yang digunakan sebagai pedoman serta dapat digunakan untuk mengantisipasi semua permasalahan pendidikan dan menjawab tantangan masa depan. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang,

jalur dan jenis pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Untuk indikator rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari tingkat hasil belajar siswa. Misalnya kemampuan membaca untuk mata pelajaran IPA dan Matematika, menurut studi *The Third International Mathematic and Science Study Repeat TIMSS-R* menyebutkan bahwa diantara 38 negara prestasi siswa SMP Indonesia berada pada urutan 32 untuk IPA dan 34 untuk Matematika (Hakam Naja, 2005:1).

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, dan sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal terus berupaya menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Upaya-upaya tersebut dilakukan agar ada kesesuaian antara pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan.

Kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan suatu proses yang kompleks. Banyak faktor yang saling mempengaruhi dan saling menunjang dalam kegiatan ini diantaranya yaitu: guru, siswa, materi pengajaran dan pendekatan pembelajaran. Ketepatan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Siswa akan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru apabila pendekatan pembelajaran yang digunakan tepat dan

sesuai dengan tujuan pengajarannya. Menurut Muhibbin Syah (2004: 244), "Pendekatan pembelajaran yang baik adalah pendekatan yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, sarana yang tersedia serta tujuan pengajarannya". Suatu pendekatan pembelajaran mempunyai spesifikasi tersendiri, artinya suatu pendekatan yang cocok untuk suatu materi pelajaran tertentu belum tentu cocok jika diterapkan pada materi yang lainnya.

Salah satu tugas utama guru adalah menjadikan pembelajaran itu bermakna yaitu: mempersiapkan materi yang diajarkan secara terprogram, memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan mengadakan evaluasi hasil belajar. Pembelajaran matematika di sekolah perlu ditekankan agar hasil belajar yang diperoleh relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat diaplikasikan sehingga sesuai dengan kebutuhan. Pada umumnya pembelajaran matematika di sekolah masih terpusat pada guru sehingga posisi guru sangat dominan. Akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Mengajar hanya merupakan transfer pengetahuan dari guru ke siswa sehingga belajar matematika hanya dengan menghafal dan mengingat rumus. Agar pembelajaran berpusat pada siswa, guru perlu memilih suatu pendekatan pembelajaran yang memerlukan keterlibatan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah strategi pembelajaran yang

tidak menghasilkan siswa yang menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang menolong siswa mengkontruksi pengetahuan di benak siswa sendiri.

Belajar matematika bagi siswa tidaklah mudah, karena matematika bersifat abstrak. Apalagi bagi siswa yang masih duduk di bangku SMP untuk berpikir abstrak dan memahami simbol-simbol verbal masih mengalami kesulitan. Dalam matematika yang sangat diperlukan adalah penguasaan konsep. Siswa tidak dapat langsung sepenuhnya menerima materi yang diajarkan, tetapi siswa memerlukan waktu untuk mengkontruksikan sedikit demi sedikit pengetahuan yang diterimanya. Selama belajar, jika siswa hanya menghafal prosedur penyelesaian soal, maka tidak ada kebermaknaan dalam belajar matematika. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya. Oleh karena itu guru perlu memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai, agar siswa dapat mengkontruksi pengetahuan yang diperolehnya tahap demi tahap di dalam pikirannya sehingga dapat menimbulkan kebermaknaan dalam belajar matematika yang pada akhirnya siswa mampu menguasai konsepnya dan menerapkan matematika dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

Problem based learning merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat digunakan dalam belajar matematika yang lebih bermakna. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kuatnya paradigma mengajar bagi guru di lingkungan sekolah sehingga guru masih cenderung berorientasi pada penyelesaian target materi dan nilai bukan berorientasi pada proses sehingga pembelajaran terpusat pada guru.
2. Guru dalam memilih pendekatan pembelajaran belum semuanya sesuai dengan materi yang disampaikan.
3. Masih rendahnya hasil belajar matematika siswa ada kemungkinan karena pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar kurang tepat Oleh sebab itu perlu pemilihan metode yang tepat agar tercapai prestasi belajar yang optimal.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembatasan masalah dari penelitian ini lebih terarah dan tidak jauh menyimpang, maka masalah yang akan dibahas perlu dibatasi terlebih dahulu sehingga masalah sebenarnya menjadi jelas. Dari latar belakang dan identifikasi

masalah sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka pembatasan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada pembelajaran melalui *problem based learning*.
2. Hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah nilai yang dicapai siswa pada pelajaran matematika kelas VII pada pokok bahasan setelah proses belajar mengajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar melalui kemampuan siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal pada pokok bahasan aritmatika sosial?
2. Adakah peningkatan perilaku belajar siswa melalui kreatifitas siswa dalam mempresentasikan pemahamannya dan keaktifan siswa menyelesaikan masalah berupa soal matematika melalui *problem based learning*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai, (Suharsimi Arikunto, 1992 : 49).

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII dalam menyelesaikan soal matematika.
2. Untuk mengetahui peningkatan perilaku belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Memberi informasi kepada siswa SMP Negeri 1 Bojong tentang *problem based learning*
2. Memberi informasi kepada guru bidang study matematika mengenai manfaat dari *problem based learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
3. Meningkatkan hasil belajar yaitu dengan pendekatan *problem based learning*.